

PADANG PADA MASA REFORMASI 1998: ANALISIS WACANA PADA HARIAN UMUM SINGGALANG

Cherly Madri Gifani¹, Livia Ersi², Juliandry Kurniawan Junaidi³
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI
Sumatera Barat
cherly.madrigifani@gmail.com¹, ersy.via@gmail.com², Juliandry.junaidi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi Analisis Wacana, yang bersumber dari koran cetakan Singgalang tahun 1998, dan di bantu dengan buku, jurnal dan situs internet lainnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini melihat bagaimana situasi kondisi kota Padang pada masa Reformasi 1998 dan juga bagaimana kerusuhan serta masalah-masalah yang terjadi dalam menghadapi Krisis Moneter yang terjadi di tahun 1998. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Merode Sejarah. Metode ini terbagi atas empat tahapan yaitu: 1). Heuristik. 2). Kritik sumber. 3). Interpretasi. 4). Historiografi. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu melihat kondisi situasi kota Padang pada masa Reformasi 1998 dalam tinjauan Media Massa: Harian Umum Singgalang dan melihat bagaimana kerusuhan, aksi demonstrasi dan masalah-masalah yang di terjadi di kota Padang. Pemarsalahan krisis moneter yang melanda Indonesia sangat berdampak terhadap roda kehidupan masyarakat, permasalahan politik, ekonomi, sosial dan HAM. Dapat disimpulkan bahwa Media (Pers) khususnya Harian Umum Singgalang ikut serta mendukung aksi demonstrasi 1998 yang terjadi di Kota Padang.

Kata Kunci: Reformasi, Wacana, Singgalang.

PENDAHULUAN

Reformasi Mei 1998 merupakan peristiwa kelam yang tercatat dalam sejarah Indonesia. Diawali pada Januari 1998, Presiden Soeharto saat itu secara mengejutkan mengumumkan dirinya untuk kembali mencalonkan diri menjadi presiden pada pemilihan presiden yang akan mendatang. Alhasil muncul beberapa konflik dan permasalahan seperti terpuruknya nilai mata uang rupiah dan aksi demonstrasi mahasiswa disejumlah Daerah dengan tujuan mendesak dilangsungkannya Sidang Umum MPR.

Akhir Februari 1998 aksi demonstrasi dan tuntutan mahasiswa dari berbagai kampus di penjuru daerah mulai meluas, sampai akhirnya hasil sidang MPR pada bulan Maret tahun 1998 terpilihnya kembali Soeharto menjadi Presiden dan Habibie menjadi Wakil Presiden. Dengan datangnya badai krisis ekonomi pada saat krisis mulai mendera perekonomian Asia, akibatnya pemerintahan mengalami kerusakan sistem kekuasaan otoriter. Seiring dengan proses pembekuan tersebut transformasi sosial terjadi dengan cara pengkonsolidasi massa yang kemudian muncul dalam bentuk gerakan Mahasiswa dan Pers (Media Massa).

Demonstrasi menuntut Reformasi 1998 tidak hanya terjadi di Kota besar seperti di Jakarta saja, melainkan aksi demonstrasi juga terjadi di kota besar lainnya seperti Medan dan termasuk di kota Padang. Gerakan mahasiswa pertamakali di Kota Padang, terjadi pada tanggal 18 Februari 1998 sekitar 200 orang mahasiswa IKIP Padang mendesak pemerintah daerah untuk segera mengambil tindakan tegas yang didasari hukum dan sanksi bagi yang menaikkan harga barang kebutuhan pokok di luar prosedur yang ada. Desakan para aktivis kampus ini disampaikan kepada DPRD Sumbar, di ruang paripurna. Wakil-wakil para mahasiswa yang mengatasnamakan dirinya Gerakan Kepedulian Nasional Mahasiswa IKIP Padang (GKNMIP) melakukan berdialog dengan wakil rakyat, terlebih dahulu mereka melakukan demonstrasi di halaman gedung DPRD, dengan memajangkan beberapa spanduk. Spanduk yang bernada sindiran terhadap situasi krisis yang terjadi dan menyinggung pemerintahan yang bersifat KKN.

Selanjutnya aksi demonstrasi digelar menuntut penurunan harga kebutuhan pokok dan dilaksanakan reformasi politik sesegera mungkin pada tanggal 6 Maret

1998 sedikitnya sebanyak 500 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Padang. Aksi terus berlanjut pada bulan April 1998 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Padang terus melakukan aksi demonstrasi mimbar bebas yang menuntut dilaksanakannya reformasi di berbagai bidang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan melalui empat tahap yaitu: (1) Heuristik pengumpulan sumber data, mencari, dan menyimpulkan sumber yaitu dengan cara melalui studi pustaka. (2) Kritik Sumber kesahihan sumber terbagi menjadi kritik ekstern dan kritik intern, sehingga diperoleh fakta sejarah. (3) Interpretasi yaitu penafsiran sumber data yang diperoleh kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dengan cara menghubungkan dan membandingkan fakta-fakta yang diteliti sehingga terdapat fakta yang siap disajikan. (4) Historiografi yaitu penulisan sejarah dalam bentuk karya ilmiah setelah didapati data dan fakta yang akurat dan valid barulah ditulis dalam bentuk skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Reformasi 1998 di Padang

Reformasi yang dipelopori oleh mahasiswa adalah terjadinya ketegangan berupa demonstrasi, dan pers berperan penting mendukung aksi protes mahasiswa sebagai alat propaganda. Aksi demonstran ini juga terjadi di beberapa wilayah di Indonesia seperti di daerah Solo, Medan, Semarang dan termasuk di Kota Padang. Pada tanggal 6 Maret 1998 sejumlah ratusan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Padang berkumpul untuk menggelar aksi unjuk rasa menuntut penurunan harga kebutuhan masyarakat, dan diluncurkan reformasi politik secepatnya. Demonstrasi terus berlanjut hingga bulan April 1998 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Padang terus melakukan aksi demonstran yang bersifat damai dan mimbar bebas yang menuntut dilaksanakannya reformasi diberbagai bidang.

Media massa memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi pusat perhatian pada saat kerusuhan yang terjadi pada tahun 1998. Terdapat banyaknya media massa yang memberitakan kerusuhan reformasi 1998 khususnya di Padang, diantaranya adalah Padang Ekspres dan Harian Umum Singgalang. Harian Umum Singgalang menjadi salah satu media massa yang mampu bertahan dan berani mengikuti arus reformasi dengan menyuarakan aspirasi mahasiswa dan kelompok menengah, meski pers selama Orde Baru dikontrol ketat oleh rezim Soeharto. Terlihat dari pemberitaan di Harian Umum Singgalang yang terbit tahun 1998 mulai dari bulan Februari sampai Mei yang merupakan puncak dari gerakan Reformasi 1998, *headline* berita utama berisikan berita tentang aksi protes, kerusuhan, penjarahan dan masalah-masalah saat menghadapi krisis moneter yang terjadi di Kota Padang.

Bentuk protes keresahan yang ditulis oleh media surat kabar Harian Umum Singgalang menjadi *headline* pada tanggal 01 Februari 1998 “Lebaran diantara Krisis Moneter dan Tabungan pun Terus Dikuras”, bagaimana penuturan beberapa kaum ibu-ibu yang diwawancarai Singgalang menghadapi lebaran dan mengatur keuangan ditengah sulitnya Krisis Moneter. Pada tanggal 6 Maret 1998 sedikitnya sebanyak 500 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Padang menggelar aksi unjuk rasa menuntut penurunan harga kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan reformasi politik sesegera mungkin.

Kerusuhan ini terus berlanjut pada bulan April 1998 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Padang terus melakukan aksi demonstrasi yang berisi mimbar bebas yang menuntut dilaksanakannya reformasi di berbagai bidang. “Aksi Keprihatinan Ratusan Mahasiswa UNAND Tuntut Reformasi Politik dan Ekonomi”. Ratusan mahasiswa Universitas Andalas (Unand) Padang melancarkan aksi keprihatinan dengan menggelar mimbar bebas di dalam lingkungan kampus Limau Manis Padang pada hari Kamis 5 Maret 1998. Gerakkan moral dengan aksi damai digelar sebagai ungkapan keprihatinan atas terjadinya krisis ekonomi akhir-akhir ini. Mereka menuntut dilaksanakannya reformasi politik dan reformasi ekonomi serta ditegakkannya kedaulatan rakyat.

Memasuki bulan Mei, demonstrasi mahasiswa menunjukkan eksistensi yang kian massif. Soeharto tidak dipercayakan lagi sebagai pemimpin dan diharapkan untuk segera mudur dan menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi. Protes memuncak dan berujung pada tuntutan reformasi disegala bidang, termasuk penolakan Presiden Soeharto sebagai kepala negara.

Kondisi negara pada bulan mei penuh dengan gejolak, setelah Jakarta terjadi aksi demonstrasi mahasiswa berujung bentrokan, kota-kota lain juga mengalami hal yang sama salah satunya kota Padang. Pada tanggal 1 Mei 1998 demonstrasi mahasiswa di Padang berlangsung di IKIP Padang yang melibatkan sekitar 10.000 mahasiswa dibawah koordinasi Forum Komunikasi Mahasiswa Sumatera Barat yang terdiri dari para mahasiswa di Universitas Andalas, mahasiswa IKIP Padang, mahasiswa Universitas Bung Hatta, mahasiswa IAIN Padang, mahasiswa STTP, dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Mereka melakukan aksi demonstrasinya dari Air Tawar hingga ke Taman Makam Pahlawan Lolong. Di perjalanan mereka sempat mampir di gedung DPRD Sumbar dan menggerakkan bendera dihalaman gedung itu menjadi setengah tiang. sambil meneriakkan yel-yel hidup rakyat, hidup reformasi.

2. Dampak Reformasi Terhadap Masyarakat Kota Padang

Pohon raksasa kekuasaan rezim Soeharto telah tumbang diterpa badai reformasi, setelah disampaikannya berhenti dari jabatan Presiden RI terhitung sejak dibacakannya pernyataan berhenti di Istana Merdeka Jakarta pada tanggal 21 Mei 1998. Akar-akar dari pohon yang selama lebih 30 tahun berkuasa dan berdiri kokoh masih tertanam dan belum tercabut seluruhnya. Birokrasi yang melahirkan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme belum punah. Mahasiswa yang memulai gerakan reformasi dengan tidak hanya mengorbankan ilmu dan waktu, akan tetapi juga nyawa, masih harus terus melakukan perjuangan sampai mati dari makna reformasi.

Di tengah-tengah semakin hangatnya tuntutan reformasi di segala bidang kehidupan, perbaikan juga merembet kepada Dinas Perizinan dan Pengawasan Pembangunan Kota (DP3K) Padang. Yang menjadi acuan reformasi tidak hanya staf yang berbau nepotisme, tetapi juga akan meluruskan prosedur mendapatkan

Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Seiring dengan tuntutan reformasi mulai tahun anggaran 1998/1999, DP3K akan meluruskan proses perizinan atau mendapatkan izin mendirikan bangunan.

Kalau sebelumnya sesuai Perda Padang No. 12/1998 harus memenuhi persyaratan sebanyak 19 macam, kini dirampingkan menjadi 4 macam saja. Selain itu juga dihapuskan lima macam pungutan retribusi yaitu, biaya leges, biaya pendaftaran, biaya duplikasi IMB, biaya plang IMB dan biaya gambar situasi bangunan. Bila ditotal untuk setahun anggaran pemasukan ke pemda hilan Rp. 62 juta lebih. Namun kenyataan ini harus diterima untuk mendukung reformasi.

Masih banyaknya aksi demonstrasi setelah reformasi di kota Padang sangat berpengaruh besar terhadap transaksi jual beli para pedagang di Pasar Raya Padang. Aksi demo yang dipicu oleh krisis moneter semakin berdampak terhadap roda kehidupan masyarakat, macetnya transaksi jual beli dikarenakan masyarakat takut untuk ke pasar dan mengakibatkan harga kebutuhan pokok melambung naik. Penderitaan yang sangat dirasakan oleh semua pedagang terkhusus pedagang kebutuhan pokok.

Selain itu keluhan dan dampak juga dirasakan oleh sopir bus dan angkot dari berbagai jurusan. Selama aksi demonstrasi dijalanan yang dipelopori oleh sebagian mahasiswa dan juga masyarakat, menjadi mimpi buruk bagi sopir angkutan umum. Dengan kondisi jalanan yang kacau membuat para sopir angkutan umum takut untuk berpergian. Lumpuhnya transportasi semakin hari semakin terlihat karena massa menghentikan angkot yang berani beroperasi selama aksi demonstrasi berlangsung, bahkan massa tidak segan untuk merusak angkot. Para demonstran meminta sopir-sopir angkot untuk tidak mengoperasikan angkotnya.

KESIMPULAN

Proses reformasi yang berjalan di Kota Padang tidak bisa dipisahkan dari gerakan mahasiswa yang keluar dari dalam kampus dengan lantang menyatakan sebuah perubahan yaitu reformasi. Seruan untuk reformasi muncul di kota Padang pada bulan Februari oleh mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi di kampus-

kampus hingga ke kantor DPRD Sumbar, dengan massif aksi demonstrasi berjalan hingga bulan Mei sebagai puncak dari tuntutan reformasi yaitu turunnya Presiden Soeharto dari jabatannya. Proses reformasi yang berjalan di Padang dan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan. Ditengah tuntutan reformasi oleh mahasiswa mengakibatkan peran di tengah masyarakat serta media dan ambil bagian besar dalam setiap prosesnya.

DAFTAR REFERENSI

- Prasetyantoko, A. (1999). *Kaum Profesional Menentang Rezim Otoriter Sketsa Tentang Kelas Menengah Indonesia*. Grasindo.
- Mahasiswa IKIP Demo Harga ke DPRD. (1998, February 19). *Singgalang*.
http://www.news.ranahweb.com/news.php?id_news=295/Berita/view/15-Tahun-Reformasi,-Ini-27-Catatan-Aksi-di-Padang-Jelang-Soeharto-Mundur-&kategori=Berita#.YgNWwbeyRPw. (n.d.).
- Livia, E. (2015). *MTKAAM Dan Keterlibatannya Dalam Perpolitikan Daerah Sumatera Barat Tahun 1937-1966* (Doctoral dissertation, Univeristas Andalas).
- Independen, A. J. (2018). *Dokumentasi Peristiwa Reformasi 1998*. Aji Indonesia.
- Lebaran diantara Krisis Moneter dan Tabungan pun Terus Dikuras. (1998, February 1). *Singgalang*.
- Aksi Keprihatinan Ratusan Mahasiswa UNAND Tuntut Reformasi Politik dan Ekonomi. (1998, March 8). *Singgalang*.
- Demo di Padang, Jakarta dan Lampung Mahasiswa turun ke Jalan. (1998, May 2). *Singgalang*.